

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat dan persaingan yang sangat kompetitif perusahaan berusaha keras untuk mempertahankan diri dan bersaing dengan perusahaan lain. Setiap perusahaan harus mampu bertahan dengan cara meningkatkan inovasi dan krestifitas agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dan mampu mencapai tujuan perusahaan (Febrina 2023). Secara umum tujuan utama suatu perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang berupa profit/laba. Dengan profit tersebut dapat menjalankan kelangsungan usahanya. Namun kondisi ekonomi yang selalu berubah akan memengaruhi operasi dan kinerja bisnis. Banyak bisnis menghadapi masalah keuangan dan resiko, dan kemudian dibiarkan berlarut-larut dan hal tersebutlah yang akan menyebabkan penurunan profitabilitas (Manurung 2021).

Sektor industri makanan dan minuman atau biasa disebut dengan *food and baverage* mewakili elemen dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Produk dari perusahaan *food and beverage* sudah mejadi kebutuhan pokok kita dalam sehari-hari (Akhmad 2019). Perkembangan perusahaan *food and beverage* di Indonesia cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Melihat pertumbuhan jumlah bisnis di industri makanan dan minuman, ada kemungkinan bahwa bisnis

ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan memiliki masa depan yang menjanjikan (Ramlawati, Serang, and Syahnur 2023).

Perekonomian Indonesia meningkat karena meningkatnya pengeluaran rumah tangga, dan salah satu bisnis yang tumbuh paling cepat adalah industri makanan dan minuman (Yarlina and Huda 2021). Meningkatnya pendapatan pribadi dan meningkatnya pengeluaran konsumen, terutama konsumen kelas menengah, merupakan pendorong utama perkembangan penjualan ini. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan lokal di sektor ini telah berkembang menjadi eksportir internasional yang sangat sukses. Sementara itu, seiring dengan semakin dikenalnya kuliner lokal secara global, perusahaan-perusahaan asing memiliki peluang yang sangat besar untuk memasarkan produk mereka kepada konsumen Indonesia yang semakin terbuka terhadap cita rasa baru (Utami and Kurniati 2023). Pergeseran gaya hidup yang terjadi di daerah perkotaan di Indonesia sebagian besar didorong oleh tren pasar, di mana para pekerja kantoran menuntut makanan yang lebih baik namun tidak memiliki banyak waktu atau minat untuk memasak. Konsumen memiliki akses ke lebih banyak variasi barang karena infrastruktur ritel yang berkembang di Indonesia, termasuk minimarket dan hipermarket yang tersebar di seluruh wilayah dan semakin dalam. Distribusi barang-barang yang mudah rusak, seperti makanan beku, di seluruh negeri dimungkinkan oleh logistik yang lebih baik (Sagita and Megawaty 2023).

Pada tahun 2021, sektor makanan dan minuman di Indonesia tumbuh 2,54% menjadi Rp 775,1 triliun, seperti yang dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik

(BPS). Industri ini mencatatkan produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar 1,12 kuadriliun pada tahun 2021. Jumlah tersebut merupakan 6,61% dari PDB nasional, atau senilai Rp16,97 triliun, atau 38,05% dari industri pengolahan non-migas.

Industri pengolahan makanan dan minuman telah menjadi salah satu sektor dengan laju pertumbuhan yang signifikan di Indonesia, di mana banyak pelaku usaha bersaing untuk menarik perhatian konsumen. Meskipun sebagian besar dari mereka terdiri dari bisnis kecil atau mikro, tetapi ada juga kehadiran perusahaan-perusahaan besar yang mendominasi pasar. Beberapa perusahaan tersebut adalah Wings Group, Garuda Food, anak perusahaan Tudung Group, dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), yang mencatatkan penjualan bersih sebesar Rp17,18 triliun selama kuartal pertama 2023, atau selama tiga bulan pertama tahun ini. Perusahaan-perusahaan ini telah memulai kampanye untuk menarik pelanggan tidak hanya dengan harga tetapi juga dengan inovasi, menghasilkan produk yang dipersonalisasi dan memiliki nilai tambah. Karena hal ini, makanan instan tradisional seperti bubur instan Mayora telah mendapatkan popularitas di kalangan konsumen Indonesia. Dengan perkiraan bahwa industri makanan dan minuman di Indonesia akan mengalami konsolidasi yang substansial, terutama karena perusahaan-perusahaan besar cenderung lebih mampu menangani kenaikan biaya yang tak terduga atau perubahan peraturan. Selain itu, mereka berada dalam posisi yang lebih menguntungkan untuk mengambil keuntungan dari peluang ekspor yang semakin terbuka di kawasan Asia Tenggara. Selain itu, perusahaan-

perusahaan multinasional dan merek-merek terkenal seperti Unilever, Kraft Foods, dan Nestle secara efektif bekerja sama di pasar. Makanan tradisional barat, termasuk yang diproduksi dengan susu atau gandum, akan semakin menarik bagi penduduk lokal karena masakan Indonesia menjadi lebih dikenal secara global.

Segera setelah bisnis didirikan, bisnis tersebut pasti ingin dapat bertahan tanpa batas waktu atau sesuai dengan kapasitasnya untuk menjaga kelangsungan operasinya. Agar hal ini dapat terjadi, bisnis harus memaksimalkan keuntungan atau laba untuk mempertahankan operasi dalam jangka panjang.

Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah laba, dan perusahaan dapat memperoleh keuntungan dengan menumbuhkan margin laba secara konsisten. Laba yang tumbuh secara positif diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas bisnis. Pengembangan bisnis di masa depan juga dipengaruhi oleh perputaran kas. Dari sudut pandang pemilik, bisnis yang didanai dengan baik dapat dianggap sebagai bisnis yang sangat baik. Perputaran piutang menyediakan uang tunai bagi perusahaan untuk biaya operasional dan memenuhi permintaan jangka pendek. Dalam perhitungannya, tingkat perputaran kas yang tinggi dapat menarik investor untuk melakukan investasi modal. Laba berfungsi sebagai pengukur seberapa baik kinerja bisnis. Investor dapat memilih untuk mendanai bisnis jika industri menghasilkan pendapatan yang besar.

Salah satu dasar untuk mengevaluasi kondisi perusahaan adalah profitabilitasnya, yang mengharuskan penggunaan instrumen analisis. Karena kelangsungan hidup perusahaan sebagai entitas korporat terjamin, maka setiap

perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan tingkat profitabilitasnya. Meskipun pencapaian laba yang tinggi tidak diragukan lagi dapat menjadi tolok ukur bagi bisnis untuk berkembang dan memiliki masa depan yang menjanjikan, penting juga bagi bisnis untuk mempertimbangkan faktor-faktor internal yang memengaruhi operasi mereka sendiri, seperti rasio aktivitas seperti perputaran kas dan perputaran piutang. Laporan keuangan dapat dianalisis untuk meramalkan situasi keuangan perusahaan. Hasil analisis dapat digunakan untuk menilai pencapaian perusahaan di masa lalu dan sekarang. Ketika penilaian terhadap posisi keuangan perusahaan menghasilkan temuan positif, hal ini menunjukkan bahwa tujuan utama organisasi telah tercapai. Semakin baik tingkat perputaran kas, semakin menguntungkan perusahaan. Hal ini menunjukkan keadaan keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menghitung sejumlah rasio yang digunakan untuk menilai keadaan bisnis.

Perusahaan yang ingin meningkatkan pendapatan mereka juga perlu mempertimbangkan rasio perputaran piutang. Rasio yang disebut jumlah waktu yang dibutuhkan untuk memulihkan piutang dalam jangka waktu tertentu dapat diketahui dengan menggunakan perputaran piutang. Karena perputaran piutang merupakan investasi untuk bisnis, manajemen yang efektif sangat penting untuk pertumbuhan manfaat dan keuntungan perusahaan yang berkelanjutan. Aktivitas penjualan adalah transaksi terikat waktu yang dibangun di atas konsep kepercayaan. Agar perusahaan dapat melakukan tugas operasionalnya dengan lebih mudah, maka semakin cepat pula perputaran kasnya. Penjualan kredit

diharapkan dapat meningkatkan pendapatan, profitabilitas, dan risiko secara keseluruhan. Secara umum, semakin besar persentase ini, semakin baik untuk bisnis.

Perputaran piutang adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi likuiditas dalam sebuah perusahaan. Perputaran piutang mengacu pada kecepatan perusahaan dalam mengumpulkan tagihan dari pelanggan. Jika perusahaan memiliki perputaran piutang yang tinggi, maka akan mempercepat arus kas masuk dan meningkatkan likuiditas perusahaan. Namun, jika perputaran piutang rendah, perusahaan mungkin menghadapi masalah likuiditas dan kesulitan untuk membiayai operasionalnya.

Selain itu, perputaran kas juga merupakan faktor yang signifikan untuk mengukur kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Perputaran kas mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola arus kasnya. Perusahaan dengan perputaran kas yang tinggi menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan arus kas yang cukup untuk membiayai kegiatan operasionalnya, membayar utang, dan memenuhi kewajiban finansial lainnya. Sebaliknya, perusahaan dengan perputaran kas yang rendah dapat menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keuangan sehari-hari dan mengalami kendala dalam mengembangkan bisnisnya.

Terdapat beberapa hasil yang tidak konsisten antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang diperoleh dari penelitian terdahulu, hal tersebut menjelaskann adanya *reseach gap*. Pada variabel perputaran kas,

penelitian yang dilakukan oleh Patricia J. Rondonuwu dkk (2020) bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Randhy Agusentoso dkk (2021) menyatakan hal yang berbanding terbalik, di mana dalam penelitian ini dihasilkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran piutang juga memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selanjutnya pada variabel perputaran piutang juga didapatkan kesenjangan penelitian terdahulu pada penelitian yang dilakukan oleh Retno Dwi Sarining Pujiati et al (2021) dengan hasil *receivables turnover has a significant effect on profitability, cash turnover has no significant effect on profitability*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Tabrani et al (2023) dengan hasil *receivable turnover variable has a positive and significant effect on profitability, and cash turnover variable has a positive and significant impact on profitability*. Namun juga didapatkan kesenjangan lain pada penelitian terdahulu yakni mengenai indikator pengukuran yang digunakan untuk mengukur profitabilitas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mira Kristy Simatupang (2021) dengan menggunakan indikator pengukuran profitabilitas berupa ROA memberikan hasil bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), dan perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan penelitian yang menggunakan indikator pengukuran profitabilitas berupa NPM seperti yang dilakukan oleh Patricia J. Rondonuwu dkk (2020) bahwa perputaran

kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM), perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (NPM).

Adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu yang telah ditemukan maka penulis tertarik mengambil judul “Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food and beverage* Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023” untuk menguji dan membuktikan kembali bagaimana pengaruh dari dua rasio tersebut terhadap profitabilitas. Dengan menganalisis faktor-faktor ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana perusahaan-perusahaan *food and beverage* dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka dan mengoptimalkan profitabilitas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada BEI tahun 2020 - 2023?
2. Apakah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada BEI tahun 2020 - 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menjelaskan dan menganalisis perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada BEI tahun 2020 - 2023?
2. Untuk menjelaskan dan menganalisis perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada BEI tahun 2020 - 2023?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian diatas, adapun manfaat penelitian yang diharapkan teoritis dan praktis dalam penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan teori yang terkait dengan masalah perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembanding dengan peneliti lainnya.
3. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti lain terutama yang berkaitan dengan permasalahan sama dengan yang dibahas dalam penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan menanamkan modal pada suatu perusahaan.

2. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pandangan untuk dapat mengetahui pentingnya mengatur keuangan perusahaan dengan baik guna menghindari terjadinya kerugian pada perusahaan.